

BAB V

PENUTUPAN

A. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian lapangan, peneliti dapat mengambil kesimpulan yang berdasarkan pada data dan informasi yang telah dikumpulkan, yaitu sebagai berikut:

1. Seluruh delapan sampel masjid kuno yang dijadikan objek penelitian telah melakukan pengukuran arah kiblat, sehingga dapat diperoleh data yang akurat. Terdapat satu masjid, yaitu Masjid Jami' Darussalam Majalengka yang belum dilakukan arah kiblatnya oleh kemenang. Sedangkan untuk tujuh masjid yang lain, yaitu masjid Agung Sang Cipta Rasa, masjid Merah Panjunan, masjid Jagabayan, masjid Bondan Indramayu, masjid Agung Dog Jumeneng, masjid Kramat Sunan Kalijaga dan masjid Ar-Romli Kuningan dalam menentukan arah kiblat, metode yang digunakan tidak sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu falak, karena menggunakan kompas sebagai acuan. Tentu saja, metode menggunakan kompas Dalam metode ini, terdapat kekurangan yang signifikan dalam hal akurasi, sehingga cara yang digunakan dapat menyebabkan kesalahan dalam menentukan arah kiblat, diperlukan pengukuran yang akurat untuk memastikan kesesuaian dengan arah yang sebenarnya, peneliti melakukan pengukuran ulang menggunakan mizwa qibla finder pada kedelapan masjid yang menjadi fokus penelitian.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arah kiblat pada Masjid Kuno di wilayah Ciayumajakuning Menunjukkan tingkat keakuratan yang sangat tinggi dalam penentuan arah kiblat di wilayah Ciayumajakuning. Sebelum adanya kompas masjid-masjid sebelumnya masih menggunakan tongkat istiwa' atau rashdhul kiblat. Untuk akurasi arah kiblat peneliti menggunakan perhitungan sederhana akurasi arah kiblat untuk mengukur kemelencengan menggunakan google earth, dan untuk validasi dengan menggunakan teknologi

Mizwala Qibla Finder untuk menentukan arah kiblat dengan presisi tinggi, penelitian ini berhasil mengukur akurasi arah qiblat Masjid Kuno di Wilayah Ciayumajakuning.

B. SARAN

Hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan memberikan dasar bagi peneliti untuk menawarkan beberapa saran yang berguna sebagai berikut:

1. Bagi Kementerian Agama atau tokoh agama yang bertugas di wilayah Ciayumajakuning, diharapkan dapat mengadakan program sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang arah kiblat masjid dan pentingnya arah kiblat tersebut dapat membantu masyarakat menjadi lebih teliti dan cermat dalam melakukan pengukuran arah kiblat, serta mendorong adanya upaya lanjutan untuk meningkatkan akurasi penentuan arah kiblat.
2. Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) di wilayah Ciayumajakuning yang bertanggung jawab mengelola masjid, diharapkan dapat memanfaatkan kesempatan pelatihan pengukuran arah kiblat, terutama dalam menentukan arah kiblat masjid yang presisi.
3. Peninjauan ulang arah kiblat di masjid-masjid perlu dilakukan untuk memastikan bahwa arah kiblat tersebut telah diarahkan Menuju arah yang akurat, yaitu 294° , yang merupakan arah kiblat yang sesuai. Dengan demikian, penentuan arah kiblat masjid di masa depan dapat dilakukan dengan lebih akurat dan tidak hanya mengandalkan satu metode saja.